

## HUBUNGAN PENGETAHUAN GIZI IBU, ASUPAN ENERGI DAN PROTEIN DENGAN KEJADIAN WASTING PADA BALITA DI KELURAHAN PASAR SIBUHUAN

### *The Correlation Between Maternal Nutritional Knowledge, Energy Intake And Protein With Wasting In Pasar Sibuhuan Village*

**Risfah Afni Zakiah Nst, Sofya Maya\*, Yanti Ernalina**

Program Studi Gizi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

Jl. HR. Soebrantas No. Km. 15, RW 15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau, Indonesia

\*Email: [sofyaomay@gmail.com](mailto:sofyaomay@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

*Wasting is a condition along a child's body weight decreases over time until the total body weight is far below the standard growth curve. There are several factors that influence the occurrence of wasting, namely direct causes (nutrient intake, infectious diseases) and indirect causes such as parental knowledge, parenting patterns, and food security. This study aims to determine the correlation between maternal nutrition knowledge and nutrient intake (energy and protein) with wasting in Pasar Sibuhuan Village. The research was conducted in January 2023. The research design used was a cross sectional study, a sample of 50 people. The results showed that the nutritional knowledge of mothers in Pasar Sibuhuan Village was in the moderate category 56%, less 32% and good 12%. The level of energy intake of toddlers was in the category of severe deficit 34%, moderate deficit 36%, mild deficit 16%, and good 14%. The level of protein intake of children under five was in the category of severe deficit 12%, moderate deficit 10%, less 16%, and sufficient 48%, and more 14%. The nutritional status of toddlers who experienced wasting 40% and not wasting 60%. The results of the chi square test showed that there was a significant correlation between maternal nutritional knowledge, energy and protein intake with the incidence of wasting in toddlers with ( $p < 0.05$ ). In conclusion, there is a correlation between maternal nutritional knowledge, energy and protein intake with the incidence of wasting in Pasar Sibuhuan Village.*

*Keywords: mother's nutritional knowledge, nutrient intake, toddler, wasting.*

#### **PENDAHULUAN**

Wasting adalah kondisi anak yang berat badannya menurun seiring waktu hingga total berat badannya jauh di bawah standar kurva pertumbuhan atau berat badan berdasarkan tinggi badannya rendah (kurus) dan menunjukkan penurunan berat badan (akut) dan parah. Pemicu wasting biasanya dikarenakan anak terkena diare sehingga berat badannya turun drastis tapi tinggi badannya tidak bermasalah. Wasting tidak dapat dianggap sepele sebab jika penanganannya terlambat bisa berakibat fatal dan menyebabkan kematian (Kemenkes, 2020).

Unicef melaporkan sekitar 52 juta balita mengalami wasting yang disebabkan oleh kekurangan gizi (undernutrition) atau kurangnya asupan makan yang bergizi dan seimbang (Unicef, 2013). Kejadian wasting terus mengalami penurunan, namun penurunan yang terjadi belum memenuhi target Sustainable Development Goals (SDGS), pada tahun 2030 diharapkan dapat mengakhiri segala bentuk kekurangan gizi, termasuk mencapai target internasional pada tahun 2025

untuk penurunan angka stunting hingga 40% dan mengurangi kejadian wasting hingga dibawah 5% pada balita (Unicef, 2020).

Asupan zat gizi mempunyai pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Diet seimbang tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan, tetapi juga berfungsi sebagai imunitas, penunjang kemampuan intelektual, dan pembentuk emosional semua makanan yang dikonsumsi balita harus memenuhi kebutuhan gizi sehari (Almatsier, 2004). Peran zat gizi dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Syarfaini dkk (2022) di Kecamatan Palombongkeng menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan zat gizi makro dengan kejadian wasting pada balita.

Orang tua dengan pendidikan yang baik akan mengerti bagaimana mengasuh dan merawat anak dengan baik. Penelitian Puspasari (2017) menunjukkan hasil bahwa adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita dengan nilai ( $p = 0,000$ ). Data Riskesdas (2018) prevalensi gizi buruk dan gizi kurang pada balita di Indonesia sekitar 17,7%, yang terdiri dari 3,9% gizi buruk dan 13,8% gizi kurang. Jika dibandingkan dengan angka prevalensi nasional tahun 2013 adalah 19,6% yang terdiri dari 5,7% gizi buruk dan 13,9% gizi kurang. Target rencana pembangunan jangka menengah nasional (RPJMN) prevalensi gizi buruk dan gizi kurang di Indonesia tahun 2018 harus mengalami penurunan sekitar 17%. Data Riskesdas gizi kurang di Sumatera Utara 14,30% sedangkan di Kabupaten Padang Lawas prevalensi gizi kurang 12,75% (Riskesdas, 2018).

## METODE

### ***Waktu dan Tempat***

Penelitian dilakukan pada Bulan Januari 2023 di Kelurahan Pasar Sibuhuan Kecamatan Barumon. Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Pasar Sibuhuan karena kelurahan tersebut merupakan kelurahan dengan populasi yang memiliki prevalensi balita wasting yang paling tinggi yaitu 12,28% balita di antara Kelurahan lain yang ada di Kecamatan Barumon Provinsi Sumatera Utara.

### ***Metode Penelitian***

Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah balita usia 12-59 bulan di Kelurahan Pasar Sibuhuan dengan populasi 464 orang balita. Pengambilan subjek dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan prosedur jumlah estimasi proporsi balita. Kriteria inklusi dalam penelitian ini Ibu yang bersedia menjadi responden, Ibu yang mempunyai balita usia 12-59 bulan dan bersedia mengikuti ketentuan sebagai informed consent. Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah responden yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 37 ibu dan balita. Jumlah responden ditambahkan 13 dari jumlah responden untuk menghindari drop out selama penelitian berlangsung dan data bias saat pengolahan data. Jumlah responden yang dibutuhkan pada penelitian ini sebanyak 50 ibu dan balita. Setelah itu, pencarian responden dilakukan melalui pencarian secara langsung di Kelurahan Pasar Sibuhuan sesuai dengan kriteria inklusi dan bersedia menjadi responden dengan melakukan wawancara kuesioner yang dilakukan langsung ke rumah responden oleh peneliti.

### ***Analisis data***

Penelitian ini dianalisis secara univariat dan bivariat. Pada penelitian, analisa univariat yang digunakan untuk menganalisis setiap variabel dari hasil penelitian antara variabel bebas atau variabel terikat. Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan dan mendeskripsikan setiap variabel yang ada di penelitian. Pada analisis univariat menghasilkan karakteristik atau distribusi frekuensi setiap variabel yang diteliti, kemudian akan dilanjutkan ke analisis bivariat. Pada analisis bivariat variabel yang diduga memiliki hubungan pengetahuan gizi ibu dengan kejadian *wasting* pada balita dan hubungan asupan energi dan protein dengan kejadian *wasting* di kelurahan pasar sibuhuan, variabel yang akan diuji menggunakan analisis bivariat adalah hubungan menggunakan uji statistik yaitu uji Chi-Square dengan signifikansi p-value <0.05.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Karakteristik Responden*

Responden pada penelitian ini adalah ibu dan balita yang berjumlah 50 orang berdasarkan hasil deskriptif didapatkan distribusi responden berdasarkan karakteristik di Kelurahan Pasar Sibuhuan. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan karakteristik di Kelurahan Pasar Sibuhuan

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
<b>Umur Ibu</b>		
<20 Tahun	1	2
20-35 Tahun	41	82
>35 Tahun	8	16
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Pendidikan Ibu</b>		
Tamat SD	1	2
Tamat SMP	5	10
Tamat SMA	32	64
Perguruan tinggi	12	24
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
Bekerja	19	38
Tidak bekerja	31	62
<b>Total</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>
<b>Jenis Kelamin Balita</b>		
Laki-laki	27	54

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Perempuan	23	46
Total	50	100%
Umur Balita		
12-24 Bulan	15	30
25-36 Bulan	19	38
37-48 Bulan	7	14
49-59 Bulan	9	18
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 1 diketahui penelitian ini didominasi oleh ibu umur 20-35 dengan persentase sebesar 82%. Ibu yang tergolong ke dalam kategori dewasa dianggap “matang” secara psikologi dan sosial untuk menjadi seorang Ibu. Ibu usia dewasa tidak memiliki risiko melahirkan anak dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Ekayanti, 2018). Pada Riwayat Pendidikan ibu persentase paling tinggi tamat sekolah menengah atas (SMA) sebesar 64%. Menurut Rohmatun (2014) pendidikan Ibu memiliki peran penting terhadap status gizi balita, pendidikan Ibu yang meningkat akan berdampak pada investasi sumber daya yang berkualitas, karena dengan pendidikan ibu status gizi balita akan meningkat. Pekerjaan ibu didominasi dengan ibu tidak bekerja dengan persentase sebesar 62%. Menurut Prawesti (2018) bahwa Ibu yang bekerja tidak memiliki banyak waktu bersama dengan anak yang mengakibatkan kesempatan untuk melakukan stimulasi tumbuh kembang balita berkurang. Ibu yang tidak bekerja dinilai akan mempunyai banyak waktu untuk mengasuh dan memperhatikan balitanya. Balita yang memiliki ibu yang bekerja mempunyai peluang 3,25 kali mengalami wasting bila dibandingkan dengan balita yang memiliki Ibu yang tidak bekerja. Jenis kelamin laki-laki memiliki persentasi sebesar 54% umur balita didominasi dengan balita usia 25-36% sebesar 38%

Berdasarkan hasil perhitungan kuesioner pengetahuan ibu tentang gizi, asupan energi dan protein pada balita di Kelurahan Pasar Sibuhuan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan Gizi Ibu dan Asupan Energi dan Protein pada balita di Kelurahan Pasar Sibuhuan

Kategori	n	%
Pengetahuan Gizi Ibu		
-Baik	13	26
-Sedang	27	54
-Kurang	10	20
Total	50	100%
Asupan Energi Balita		

Kategori	n	%
-Defisit tingkat berat	17	34
-Defisit tingkat sedang	18	36
-Defisit tingkat ringan	8	16
-Baik	7	14
-Lebih	0	0
Total	50	100%
Asupan Protein		
-Defisit tingkat berat	6	12
-Defisit tingkat sedang	5	10
-Kurang	8	16
-Cukup	24	48
-Lebih	7	14
Total	50	100%

Berdasarkan Tabel 2. pengetahuan ibu terbanyak berada pada kategori sedang sebesar 54%. Menurut Susilowati (2017) bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu menjadi kunci utama, kebutuhan gizi balita terpenuhi. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang baik dapat menumbuhkan perilaku baru yang baik pula, dan Jika pengetahuan ibu baik, maka ibu dapat memilih dan memberikan makanan kepada balita dengan kualitas yang baik dan dapat memenuhi angka kecukupan gizi balita. Sementara itu, jika seorang ibu memiliki pengetahuan gizi yang kurang, maka asupan yang diberikan kepada balita kurang tepat dan dapat mempengaruhi gizi balita (Puspasari dan Andriani, 2017). Asupan energi balita yaitu defisit tingkat sedang sebesar 36%. Menurut Ferlina (2020) pada balita *wasting* di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa konsumsi makanan balita *wasting* sudah beragam namun makanannya masih tergolong rendah dan belum sesuai dengan porsi jumlah yang dianjurkan yang mengakibatkan terjadinya defisit pada balita. Asupan energi yang rendah membuat balita berisiko mengalami masalah status gizi. Risiko gizi kurang pada balita 1,8 kali lebih besar terjadi pada balita dengan asupan energi yang rendah dibandingkan balita dengan asupan energi cukup (Soumokil, 2017). Persentase terbesar asupan protein pada kategori cukup sebesar 48%. Menurut Ferlina (2020) di Kabupaten Garut menunjukkan bahwa konsumsi protein hewani dan nabati balita dalam jumlah yang lebih dari kebutuhan menyebabkan terjadinya protein berlebih, mengonsumsi susu dan minuman kemasan lainnya yang tinggi protein. Kontribusi protein berpengaruh terhadap status gizi anak.

Status gizi balita *wasting* di Kelurahan Pasar Sibuhuan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi *wasting* pada Balita di Kelurahan Pasar Sibuhuan

Status Gizi Balita	N	Persentase (%)
<i>Wasting</i>		

Status Gizi Balita	N	Persentase (%)
- <i>Wasting</i>	20	40
Total	20	40
Tidak <i>wasting</i>		
- Normal	19	38
- Beresiko gizi lebih	9	18
- Gizi lebih	2	4
- Obesitas	0	0
Total	30	60

Berdasarkan Tabel 3. Balita dengan status gizi *wasting* adalah sebesar 40%, balita tidak *wasting* sebesar 60%. Menurut Rochmawati dkk (2016) pada balita *wasting* di Puskesmas Kota Pontianak menyatakan bahwa *wasting* dapat menimbulkan dampak buruk bagi balita, yaitu menurunnya kecerdasan, produktivitas, kreativitas, serta dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia dimasa yang akan datang.

#### **Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian *Wasting* pada Balita di Kelurahan Pasar Sibuhuan**

Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian *Wasting* pada Balita dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu dengan Kejadian *Wasting* pada Balita

Pengetahuan Gizi Ibu	Kejadian <i>Wasting</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Wasting</i>		Tidak <i>Wasting</i>		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang	9	69,2%	4	30,8%	13	100%	0,014
Sedang	10	37%	17	63%	27	100%	
Baik	1	10%	9	90%	10	100%	
Total	20	40%	30	60%	50	100%	

Pada Tabel 4. Menunjukkan hasil bahwa tingkat pengetahuan gizi ibu kurang 69,2% balita *wasting* 30,8% tidak *wasting*, pengetahuan sedang balita *wasting* 37% dan tidak *wasting* 63%, dan pengetahuan baik balita *wasting* 10% tidak *wasting* 90%. Menurut Prawesti (2018) di Piyaungan menunjukkan hasil bahwa terdapat hubungan pengetahuan gizi ibu dengan status gizi balita. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni“mah (2015) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang tinggi tidak menjamin memiliki balita dengan status gizi yang normal. Ibu yang memiliki pengetahuan yang baik diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari.

### ***Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Kejadian Wasting pada Balita di Kelurahan Pasar Sibuhuan***

Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Kejadian *Wasting* pada Balita dapat dilihat pada Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 5. Hubungan Asupan Energi dengan Kejadian *Wasting* pada Balita

Asupan Energi	Kejadian <i>Wasting</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Wasting</i>		Tidak <i>Wasting</i>		n	%	
	N	%	n	%			
Defisit berat	17	100%	0	0%	17	100%	0,000
Defisit sedang	2	11,11%	16	88,89%	18	100%	
Defisit ringan	1	12,50%	7	87,50%	8	100%	
Baik	0	0%	7	100%	7	100%	
Lebih	0	0%	0	0%	0	0%	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>40%</b>	<b>30</b>	<b>60%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	

Tabel 6. Hubungan Asupan Energi dengan Kejadian *Wasting* pada Balita

Asupan Protein	Kejadian <i>Wasting</i>				Total		<i>p-value</i>
	<i>Wasting</i>		Tidak <i>Wasting</i>		n	%	
	N	%	n	%			
Defisit berat	6	100%	0	0%	6	100%	0,000
Defisit sedang	5	100%	0	0%	5	100%	
Kurang	6	75%	2	25%	8	100%	
Cukup	3	12,50%	21	87,50%	24	100%	
Lebih	0	0%	7	100%	7	100%	
<b>Total</b>	<b>20</b>	<b>40%</b>	<b>30</b>	<b>60%</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>	

Berdasarkan Tabel 5 hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan energi defisit berat 100% balita *wasting*, defisit sedang 11,11% *wasting* dan 88,89% tidak *wasting*, defisit ringan 12,50% *wasting* dan 87,50% tidak *wasting*, baik 100% tidak *wasting*. Menurut Soedarsono (2021) asupan energi memiliki hubungan yang signifikan dengan kejadian *wasting* pada balita di Tenggara, Kutai Kartanegara. Konsumsi energi pada penelitian ini bahwa responden dengan asupan energi kurang memiliki balita kurus lebih banyak dari balita dengan konsumsi energi normal. Peningkatan mobilisasi, oksidasi substrat energi dan kehilangan protein tubuh yang dapat berpengaruh terhadap kejadian *wasting* (Widhianti, 2022). Asupan protein defisit berat 100% *wasting*, defisit sedang 100% *wasting*, kurang 75% *wasting* dan 25% tidak *wasting*, cukup 12,50% *wasting* dan 87,50% tidak *wasting*, lebih 100% tidak *wasting*. Menurut Rotua (2021) yang menunjukkan ada hubungan

bermakna antara asupan protein dengan kejadian *wasting*. Balita yang tidak mendapatkan asupan makanan dan zat gizi yang baik dan seimbang memiliki resiko yang tinggi terhadap persoalan gizi, persoalan gizi pada balita bersifat menetap jika salah dalam memenuhi asupan zat gizi maka berdampak pada tumbuh kembang balita di periode berikutnya tidak dapat diubah lagi (Nurriska, 2019).

## KESIMPULAN

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan gizi ibu, asupan energi dan protein dengan kejadian *wasting* pada balita di Kelurahan Pasar Sibuhuan dengan ( $p < 0,05$ ).

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier. 2004. Prinsip Dasar Ilmu Gizi. Gramedia Utama. Jakarta. 463 hal.
- C. Ni'mah, L. Muniroh, D. Gizi, K. Fakultas, and K. Masyarakat, "HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN DAN POLA ASUH IBU DENGAN WASTING DAN STUNTING PADA BALITA KELUARGA MISKIN."
- D. Hariyadi, D. Jurusan, G. Politeknik, K. Kemenkes, R. Indonesia, and I. Ekayanti, "ANALISIS PENGARUH PERILAKU KELUARGA SADAR GIZI TERHADAP STUNTING DI PROPINSI KALIMANTAN BARAT."
- Edukasi Terhadap Pola Asuh Makan and A. Zat Gizi Makro Dan Berat Badan Pada Balita Wasting Di Puskesmas Sukarami Kota Palembang Manuntun Rotua, "Volume 5 Issue 2 (120-132) GHIDZA : JURNAL GIZI DAN KESEHATAN," 2021, doi: 10.22487/ghidza.v5i2.308.
- H. Ferlina, A. Nurhayati, and R. Patriasih, "ASUPAN ENERGI PADA ANAK WASTING DI DESA MANDALASARI KABUPATEN GARUT," 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*. Kemenkes. Jakarta. 220 hal.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. *Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak*. Kemenkes. Jakarta. 78 hal.
- Libros Rev Esp Nutr Comunitaria* 2020; 26(2). [Online]. Available: <https://www.who.int/news->
- M. Utami Widhianti, L. Eka Tyastuti, M. Rahmawati Arifah, K. Rizqi Alviani, I. Gizi, and R. dr Kariadi Semarang, "Faktor Berkaitan dengan Stunting dan Wasting pada Pasien Onkologi Anak Factors Associated with Stunting and Wasting in the Pediatric Oncology Patients", doi: 10.20473/amnt.v6i1SP.2022.133.
- N. Puspasari and M. Andriani, "Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Gizi dan Asupan Makan Balita dengan Status Gizi Balita (BB/U) Usia 12-24 Bulan Association Mother's Nutrition Knowledge and Toddler's Nutrition Intake with Toddler's Nutritional Status (WAZ) at the Age 12-24 Months," *Amerta Nutr*, pp. 27-39, 2017, doi: 10.2473/amnt.v1i4.2017.369-378.



- Nurritzka, R, H. 2019. *Kesehatan Ibu dan Anak dalam Upaya Kesehatan Masyarakat*. Raja Grafindo Persada. 269 hal.
- Prawesti, K., Wahyuningsih, H. P., Herna, M. R. (2018). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wasting pada Balita Usia 6-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Piyungan* (Doctoral dissertation). Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Rochmawati, R., Marlenywati, M., dan Waliyo, E. 2016. Gizi Kurus (*wasting*) pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pontianak. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(2), 132-138.
- Rohmatun, 2014 . Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dan Pemberian Asi Eksklusif dengan Kejadian Stunting pada Balita di Desa Sidowarno Kecamatan Wonosari Kabupaten Klaten. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- S. Syarfaini, R. Nurfatmi, Y. I. Jayadi, and S. Alam, “Hubungan Asupan Zat Gizi Makro Terhadap Kejadian Wasting pada Balita Usia 0-59 Bulan di Kecamatan Polombangkeng Utara Kabupaten Takalar Tahun 2022,” *Ghidza: Jurnal Gizi dan Kesehatan*, vol. 6, no. 2, pp. 128–138, Dec. 2022, doi: 10.22487/ghidza.v6i2.524.
- Soedarsono, A. M., dan Sumarmi, S. 2021. Faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Wasting* pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simomulyo Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 10(2), 237. DOI: <https://doi.org/10.20473/mgk.v10i2.2021.237-245>.
- Soumokil, O. 2017. Hubungan Asupan Energi dan Protein dengan Status Gizi Anak Balita di Kecamatan Nasalaut Kabupaten Maluku Tenga. *Global Health Science*, 2(4), 341-350.
- Susilowati and A. Himawati, “HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI BALITA DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GAJAH 1 DEMAK,” 2017.
- UNICEF, *Improving child nutrition : the achievable imperative for global progress*.